

Media Matematika Rumah Cerdas (Rudas) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Khilma Fadia Rafida, Retno Marsitin, Ettik Irawati

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

fadyarafyda@gmail.com, mars_retno@unikama.ac.id, Ettik1976@gmail.com

Abstract: *Mathematics learning in elementary schools, especially in grade III, requires the use of media to facilitate students who tend to understand abstract concepts better when presented through concrete media. The selection and application of interesting concrete media can improve student learning outcomes. The purpose of this study is to improve the learning outcomes of grade III students in mathematics lessons on comparing and ordering whole numbers up to 1,000 using Rumah Cerdas (RUDAS) media. This study uses a classroom action research method of two cycles with four stages including planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques are obtained from observations and the results of working on evaluation questions. The results of this study indicate that the application of Rumah Cerdas (RUDAS) media can improve student learning outcomes. At the pre-cycle stage, student learning outcomes reached 43%, then increased to 65% cycle I, and increased again to 87% cycle II.*

Key Words: learning media; learning outcomes; mathematics

Abstrak: Pembelajaran matematika di sekolah dasar khususnya pada kelas III memerlukan penggunaan media guna memfasilitasi peserta didik yang cenderung lebih memahami konsep abstrak jika disajikan melalui media konkret. Pemilihan dan penerapan media konkret yang menarik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III pada pelajaran matematika materi membandingkan dan mengurutkan bilangan cacah sampai dengan 1.000 menggunakan media Rumah Cerdas (RUDAS). Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus dengan empat tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi dan hasil pengerjaan soal evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media Rumah Cerdas (RUDAS) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada tahap pra siklus, hasil belajar siswa mencapai 43%, kemudian meningkat menjadi 65% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 87% pada siklus II.

Kata kunci: media pembelajaran; hasil belajar; matematika

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses ilmu yang di transfer pendidik ke para peserta didiknya. Pendidik memiliki peran yang amat penting sebagai penentu generasi bangsa yang unggul. Peserta didik tersebut akan menjadi manusia yang memiliki daya saing tinggi melalui adanya suatu pendidikan yang berkualitas (Maryono,2016). Jadi, pendidikan merupakan suatu kebutuhan utama dalam kehidupan. Sebuah lembaga pendidikan harus memiliki pendidik yang berdedikasi tinggi dan mampu merancang proses belajar mengajar guna mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Pembelajaran matematika pada materi membandingkan dan mengurutkan bilangan cacah sampai dengan 1.000 masih didominasi oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari 23 peserta didik hanya 10 peserta didik atau sekitar 43% yang dapat mencapai ketuntasan. Hasil belajar

tidak jarang digunakan sebagai tolak ukur guna mengetahui seberapa kemampuan seseorang dalam menguasai sesuatu yang sudah diajarkan (Fitrianingtyas & Radia, 2017). Hasil belajar sangat penting guna sebagai indikator dalam suatu keberhasilan pembelajaran. Adapun tingkat keberhasilan peserta didik dapat diketahui melalui skor yang didapatkan. Hasil belajar setiap peserta didik tentunya beragam yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik itu pada aspek internal yang meliputi keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan bermasyarakat, motivasi dan minat peserta didik ataupun eksternal yang berasal dari luar diri (Aradika et al., 2022). Jadi, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik itu dipengaruhi oleh dua faktor yakni internal dan juga eksternal.

Pembelajaran dilaksanakan guna memperoleh tiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik. Adapun di sekolah dasar terdapat salah satu pelajaran yang memiliki peran penting guna mengembangkan kemampuan dasar yakni pelajaran matematika. Pembelajaran matematika dapat membentuk karakter peserta didik seperti nilai-nilai kesepakatan, ketaatan atau konsistensi, deduksi, dan semesta. Beberapa karakter lain dari peserta didik yang dapat dibentuk dengan pembelajaran matematika meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, dan komunikasi (Suparni, 2012). Sama seperti yang diungkapkan juga oleh Fauzan & Anshari (2024) dimana pembelajaran matematika memiliki peran yang penting dalam pembentukan pola pikir siswa yang logis, kritis, dan kreatif. Namun, pada faktanya pelajaran matematika banyak dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan yang menyebabkan peserta didik tersebut menurun pada hasil belajarnya. Maka dari itu, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran matematika guna dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik salah satunya dengan penerapan media di dalam pembelajarannya.

Pemilihan dan penerapan media yang menarik di dalam suatu proses belajar mengajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi suasana kelas berubah menjadi lebih aktif dan menyenangkan sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat. Adapun teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar pada umumnya berada pada tahap operasional konkret dengan rentang usia 7 sampai 11 tahun. Tahap operasional konkret merupakan tahap ketiga dari tahap-tahap perkembangan kognitif dimana peserta didik dapat melakukan penalaran secara logis untuk hal-hal yang bersifat konkret, namun pada hal-hal yang bersifat abstrak masih belum mampu (Trianingsih, 2016). Adapun menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Dewi & Handayani, 2021). Kemudian, media juga merupakan pengantar pesan dalam memahami, mengetahui, dan mengenali sesuatu yang lebih baik (Suryana & Hijriani, 2021). Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya media yang konkret menjadi penting guna dapat mengkonkretkan materi yang abstrak sehingga peserta didik dapat memahami suatu materi secara efektif. Oleh karena itu, perlu memperhatikan pemilihan media pembelajaran yang tepat dan menarik guna peserta didik mampu memahami materi serta meningkatkan hasil belajarnya.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang sudah dilakukan oleh Kiptiyah (2022) yang juga merupakan penelitian tindakan kelas dimana sama-sama ingin memecahkan permasalahan di dalam sebuah pembelajaran matematika membandingkan dan

mengurutkan bilangan pecahan, namun pada penelitian ini fokus pada bilangan desimal yakni di kelas VI, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus pada bilangan cacah, namun sama-sama berfokus pada bagian meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut sama-sama melalui adanya upaya yang dilakukan seperti pada penelitian tersebut dengan upaya menerapkan metode bermain dengan menggunakan media kartu pecahan desimal, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan upaya menerapkan media Rumah Cerdas (RUDAS). Kemudian hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa hasil peserta didik pada pra siklus sebesar 47,36%, kemudian meningkat pada siklus I sebesar 78,94%, dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 94,73%. Dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pada penelitian tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Marsitin (2014) yang juga merupakan penelitian tindakan kelas dimana sama-sama ingin memecahkan permasalahan di dalam sebuah pembelajaran matematika, namun pada penelitian ini fokus pada jenjang perkuliahan dan meningkatkan kualitas perkuliahan, sedangkan dalam penelitian ini fokus pada jenjang sekolah dasar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas perkuliahan pada pembelajaran matematika berbahasa Inggris melalui *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang ditunjukkan tumbuhnya rasa percaya diri dengan semakin meningkatnya kemampuan mahasiswa berkomunikasi bahasa Inggris di dalam pembelajarannya.

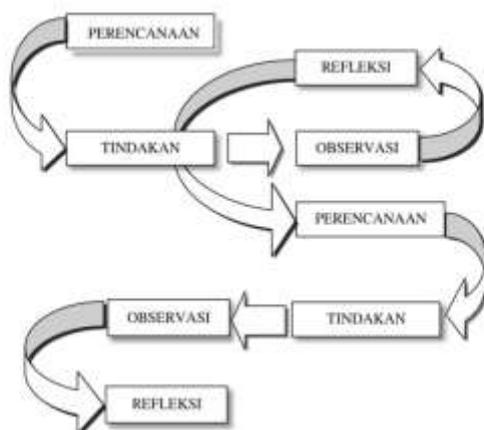
Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti menyusun strategi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi membandingkan dan mengurutkan bilangan cacah sampai dengan 1.000 dengan mengkonkretkan materi tersebut menggunakan media pembelajaran RUDAS (Rumah Cerdas). Media RUDAS merupakan media yang terbuat dari kardus dibentuk seperti rumah yang bisa dibuka pintu dan atapnya. Didalam media tersebut dilengkapi dengan berbagai macam aktivitas yang bisa dilakukan seperti pada bagian AMPRI (Amplon Misteri) bisa digunakan untuk menaruh seperti LKPD dan soal evaluasi yang akan dikerjakan oleh peserta didik yang akan dibuktikan pada bagian BARUKA (Banding Urut Angka) untuk membandingkan dua angka ratusan dan mengurutkan tiga angka ratusan dari LKPD yang dikerjakan sebelumnya, kemudian pada bagian Crocodile Math bisa digunakan peserta didik untuk menuliskan dengan menggunakan spidol berupa dua angka ratusan yang akan dibandingkan, lalu pada bagian PARUT KARAT (Papan Urut Angka Ratusan) bisa digunakan untuk menuliskan dengan menggunakan spidol berupa tiga angka ratusan yang akan diurutkan dari kecil ke besar maupun sebaliknya. Media RUDAS tersebut juga dilengkapi dengan tiga barcode di dalamnya seperti barcode modul ajar, power point interaktif Microsoft Sway serta video pembelajaran.

Berangkat dari penjabaran yang telah dipaparkan diatas, perlu adanya upaya atau strategi guna meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika. Adapun dengan penerapan media RUDAS diharapkan mampu menjadi solusi yang tepat dalam permasalahan tersebut. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul "Media Rumah Cerdas (RUDAS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik"

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Rusman (2020) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian guna dapat memecahkan masalah-masalah ketika proses belajar mengajar di kelas berlangsung. Subyek pada penelitian ini yakni peserta didik kelas III B di SDN Bandulan 4 yang berada di Jln. Bandulan Gang 8B 2 No. 31 Kecamatan Sukun Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2024/2025 semester ganjil. Peserta didik kelas III B secara keseluruhan berjumlah 23 peserta didik yang terdiri dari 12 perempuan dan 11 laki-laki.

Prosedur pengumpulan data penelitian ini berpatokan pada model Kemmis & Taggart dimana pada penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang dilalui yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Konsep yang dipaparkan oleh Kemmis & Mc. Taggart tersebut pada bagian tindakan dan observasi disatukan sebab kedua kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan dan harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Bentuk model dari Kemmis dan Mc. Taggart (Delphie, 2014) dapat divisualisasikan yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Kemmis dan Taggart

Tahapan prosedur penelitian tersebut saling berkaitan satu sama lain dimana dilaksanakan dalam satu siklus dan akan diulangi kembali pada siklus berikutnya dengan adanya perbaikan dari siklus pertama hingga indikator keberhasilan dari peserta didik tercapai.

Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik berupa tes dan non tes, dimana tes yang digunakan yakni berupa soal evaluasi guna mengetahui sejauh mana hasil prestasi peserta didik. Sedangkan non tes yang digunakan yakni berupa observasi beserta lembar observasi seperti catatan guna menilai aktivitas belajar peserta didik selama proses belajar mengajar di kelas sedang berlangsung.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini dijabarkan dalam wujud kualitatif melalui penjabaran keseluruhan data yang diperoleh secara deskriptif komparatif. Analisis data yang dilakukan secara sederhana melalui mendeskripsikan kegiatan belajar mengajar pada setiap siklusnya yang disertai dengan data-data kualitatif. Dari lembar observasi dapat ditarik berupa data aktivitas peserta didik, sedangkan dari evaluasi aktivitas kegiatan belajar peserta didik dan tes tertulis dapat ditarik berupa data hasil belajar peserta didik. Adapun

nilai hasil belajar peserta didik dapat dihitung menggunakan rumus seperti yang dipaparkan Arikunto (2010) yaitu:

$$\text{Nilai peserta didik} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Peserta didik yang sudah mampu mencapai indikator keberhasilannya sesuai dengan apa yang telah ditetapkan maka dapat dikatakan sudah berhasil. Kemudian untuk nilai rata-rata kelas dihitung menggunakan rumus seperti yang dipaparkan Arikunto (2007 : 264) yaitu:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai akhir}}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

Rumus untuk menghitung persentase dari keberhasilan peserta didik dalam suatu pembelajaran yakni seperti yang dipaparkan Sudijono (2006 : 43) yaitu:

$$\text{Nilai peserta didik} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas KKTP}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis dalam penelitian ini menerapkan analisis komparatif seperti yang dipaparkan Sugiyono (2017) bahwa penelitian yang menggunakan analisis komparatif berarti penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda. Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis komparatif pada penelitian ini yakni membandingkan hasil dari data yang didapatkan guna meninjau adanya peningkatan. Adapun hasil perbandingan tersebut akan dipaparkan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

Pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas III dengan subjek penelitian yang berjumlah 23 peserta didik. Penelitian ini menggunakan dua siklus pembelajaran dimana didahului oleh pra siklus kemudian dilanjutkan siklus I dan siklus II guna melihat hasil dari peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media Rumah Cerdas (RUDAS).

Berdasarkan pra siklus yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik kelas III di SDN Bandulan IV Kota Malang diperoleh permasalahan pada mata pelajaran matematika tepatnya pada materi membandingkan dan mengurutkan bilangan cacah sampai dengan 1.000. Adapun permasalahan tersebut disebabkan dari dua faktor yakni guru dan peserta didik dimana guru belum menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar yang menyebabkan peserta didik masih banyak yang tergolong rendah pada hasil belajarnya. Media pembelajaran itu sangat penting perannya dalam proses belajar mengajar seperti yang dipaparkan Nasution (2013) bahwa media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran salah satu manfaatnya yakni peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar yang tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja tetapi juga mendapatkan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan.

Apabila guru dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran maka akan lebih mudah dan cepat dipahami oleh peserta didik sehingga berdampak pula pada keberhasilan peserta didik dalam belajar. Hasil pra siklus terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pra Siklus

No.	Kriteria	Pra Siklus
1.	Tuntas	10
2.	Belum Tuntas	13
3.	Presentase Tuntas	43%
4.	Presentase Belum Tuntas	57%
5.	Nilai Tertinggi	85
6.	Nilai Terendah	45
7.	Rata-rata	65

Hasil pra siklus tersebut hanya 10 dari 23 peserta didik atau hanya 43% peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan dalam belajar. Maka dari itu, dengan kondisi tersebut perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran matematika di kelas III untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun dalam pelaksanaan siklus I diawali dengan tahap membuat modul ajar, bahan ajar, LKPD, soal evaluasi, media pembelajaran, dan juga penilaian. Pada siklus I ini sudah menggunakan media pembelajaran yang dibuat yakni Rumah Cerdas (RUDAS), dimana di dalam media tersebut peserta didik mengerjakan LKPD yang mereka ambil pada media pembelajaran di bagian amplop Ajaib. Kemudian dikerjakan dan setelah mengerjakan peserta didik membuktikan pada media pembelajaran di bagian banding urut angka. Selain itu, peserta didik juga menyimak materi dari powerpoint interaktif dan juga video pembelajaran yang mana keduanya dilampirkan barcode pada media pembelajaran Rumah Cerdas. Pembelajaran diakhiri dengan mengadakan refleksi, membuat kesimpulan, mengerjakan soal evaluasi, dan salam penutup. Hasil siklus I terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Siklus I

No.	Kriteria	Pra Siklus
1.	Tuntas	15
2.	Belum Tuntas	18
3.	Presentase Tuntas	65%
4.	Presentase Belum Tuntas	35%
5.	Nilai Tertinggi	90
6.	Nilai Terendah	55
7.	Rata-rata	73

Data hasil belajar peserta didik pada siklus I tersebut menunjukkan bahwa terdapat 15 peserta didik atau sebanyak 65% yang berhasil mencapai ketuntasan dalam belajar. Penggunaan media Rumah Cerdas disini menunjukkan bahwa peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran sehingga menimbulkan peningkatan dalam hasil belajar mereka. Seperti yang dipaparkan (Tobamba et al., 2019) bahwa salah satu alat yang memiliki potensi besar guna meningkatkan proses pembelajaran yakni media pembelajaran. Media pembelajaran menjadikan peserta didik lebih aktif dan lebih semangat dalam belajar guna memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik (Sulistiyani, 2023). Namun, masih perlu dilanjutkan pada siklus II dan masih terdapat peserta didik yang mengabaikan materi

seperti mengganggu teman yang lain. Hal tersebut masih dapat dimaklumi sebab masih dalam siklus pertama dalam penelitian ini.

Pada pelaksanaan siklus II dengan tahapan awal yang sama seperti pada siklus I, namun tetap ada perbaikan seperti LKPD dan soal evaluasi yang tidak sama dengan siklus I. Pada media rumah cerdas juga terdapat perbaikan atau penambahan seperti ditambah bagian *crocodile math* dan papan urut angka ratusan (parut karat). Pada bagian *crocodile math* peserta didik dapat menuliskan kedua angka ratusan yang terdapat pada LKPD mereka kemudian ditulis menggunakan spidol kemudian misalkan hasil perbandingannya lebih dari maka mulut buaya digerakkan sampai membentuk seperti mulut yang akan memakan angka yang besar. Pada bagian parut karat peserta didik bisa menuliskan hasil urutan angka yang sudah diurutkan dari LKPD mereka, baik itu dari yang terkecil hingga terbesar ataupun sebaliknya dengan menggunakan spidol. Selain itu, power point dalam menyampaikan materi juga diubah yang awalnya pada siklus I menggunakan Gamma, pada siklus II ini menggunakan Microsoft Sway. Video pembelajaran yang ditayangkan juga berbeda dengan siklus I. Power point interaktif dan video pembelajaran tadi masih sama-sama dikemas berupa barcode yang dapat diakses di dalam media rumah cerdas. Hasil siklus II terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Siklus II

No.	Kriteria	Pra Siklus
1.	Tuntas	20
2.	Belum Tuntas	3
3.	Presentase Tuntas	87%
4.	Presentase Belum Tuntas	13%
5.	Nilai Tertinggi	95
6.	Nilai Terendah	65
7.	Rata-rata	81

Data hasil belajar peserta didik pada siklus II tersebut menunjukkan bahwa terdapat 20 peserta didik atau sebanyak 87% yang berhasil mencapai ketuntasan dalam belajar. Penggunaan media Rumah Cerdas disini menunjukkan bahwa peserta didik semakin antusias dan semangat dalam pembelajaran sehingga menimbulkan peningkatan yang banyak dalam hasil belajar mereka. Adapun media saat ini dianggap sebagai alat bantu belajar sehingga diberi wewenang guna menyampaikan pesan-pesan pendidikan (Abi Hamid et al., 2020) Dimana dapat diketahui bahwa media berguna untuk membuat kemajuan yang nyata dalam bidang pendidikan baik itu dari segi media digital maupun media benda konkret. Seperti yang dikatakan juga oleh Nurul Audie (2019) bahwa media pembelajaran baik itu berupa digital ataupun benda konkret mampu memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan juga membantu peserta didik memahami pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka guna adanya peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil pada siklus terakhir yakni siklus II menunjukkan bahwa adanya sebuah media di dalam pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui adanya media pembelajaran Rumah Cerdas (RUDAS) dalam pembelajaran matematika materi membandingkan dan mengurutkan bilangan cacah sampai dengan 1.000 terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik bisa dapat secara langsung berpartisipasi aktif didalam pembelajaran sebab menggunakan media yang konkret di dalam pembelajaran. Adapun peningkatan hasil belajar peserta didik yakni pada pra siklus nilai rata-rata peserta didik 65 dengan persentase ketuntasan sebesar 43%, kemudian pada siklus I terjadi peningkatan yang signifikan namun masih perlu perbaikan lagi dengan rata-rata peserta didik 73 dengan persentase ketuntasan sebanyak 65%, dan pada siklus II Kembali meningkat lagi menjadi rata-rata nilai peserta didik 81 dengan persentase ketuntasan 87%. Dapat diketahui bahwa pada siklus II ini ketuntasan sudah tercapai, maka tidak perlu adanya siklus berikutnya. Dengan demikian adanya media Rumah Cerdas (RUDAS) dalam pembelajaran matematika materi membandingkan dan mengurutkan bilangan cacah sampai dengan 1.000 berdampak langsung dengan pola pikir dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti serangkaian kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN Bandulan IV Kota Malang.

Daftar Rujukan

- Aradika, M. Kahfi., Paramita, Adelia Ayu., Nurwahidin, Muhammad., & Yulianti, Dwi. (2022). *Hasil Belajar Ditinjau Dari Faktor Internal dan Eksternal Peserta Didik*. Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia. 2 (2). 23-29.
- Arikunto, S. (2007). *Manajemen Pembelajaran*. Rineka cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Delphie, B. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. In Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia 6 (1).
- Dewi, F. F., & Handayani, S. L. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi En-Alter Sources Berbasis Aplikasi Powtoon Materi Sumber Energi Alternatif Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(4), 2530–2540.
- Fauzan, Husnul., & Anshari, Khairul. *Peran Matematika dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan. 3 (1). 163-175.
- Fitrianingtyas, A., & Radia, A. H. (2017). Peningkatan hasil belajar IPA melalui model discovery learning siswa kelas iv SDN Gedanganak 02. *Mitra Pendidikan*, 1(6), 708–720. Retrieved from <https://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/141/65>
- Hamid, M. A., Ramadhani, R., Masrul, Juliana, Safitri, M., Munsarif, M., . . . Simarmata, J. (2020). *Media Pembelajaran*. : Yayasan Kita Menulis.
- Kiptiyah. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Membandingkan dan Mengurutkan Bilangan Pecahan Desimal Melalui Metode Bermain dengan Menggunakan Media Kartu Pecahan Pada Siswa Kelas VI SDN Klantingsari 2 Tarik Sidoarjo*. Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan. 2 (2).
- Maryono. (2016). *Pendidikan Merupakan Garda Terdepan Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*. Jurnal PIPSI. Vol.1, No.1.
- Nasution. (2013). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

- Nurul, Audie. (2019). *Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP. 2 (1). 586-595.
- Marsitin, R. (2014). Pembelajaran Matematika Berbahasa Inggris Melalui Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Kualitas Perkuliahan Program Studi Pendidikan Matematika. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 536. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/view/410/401>
- Rusman, A. (2020). *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. Cv. Pena Persada
- Rahmawati, S. T., Wijayama, B., Rahmayanti, N., & Cahyaning Utami, C. P. (2023). *Media Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Era Digital*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Sudijono, A. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT. Raja Grafiika Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Suparni. (2012). *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Matematika*. *Jurnal Fourier*. 1 (1). 45-60.
- Suryana, D., & Hijriani, A. (2021). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1077– 1094.
- Tobamba, E. K., Siswonono, E., & Khaerudin, K. (2019). *Pengaruh Media terhadap Hasil Belajar IPS ditinjau dari Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Taman Cendekia : Jurnal Pendidikan Ke- SD-An*. 3 (2). 372-380.
- Trianingsih, Rima. (2016). *Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar*. *Jurnal Al Ibtida*. 3 (2). 197-211.